

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Dalam pelaksanaan praktik jasa auditing yang dilakukan oleh Akuntan Publik, sebagian masyarakat masih ada yang meragukan kinerja para auditor KAP yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan publik. Indikasi dari adanya keraguan ini karena

banyak sekali kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan akuntan publik baik di luar maupun di dalam negeri beberapa tahun terakhir. Di luar negeri (AS) terjadi kasus Enron- Arthur Anderson; Word.Com–Arthur Anderson, Xerox dan Merck. Enron, perusahaan raksasa dibidang energi dengan omzet US\$ 100 milyar pada tahun 2000, secara mendadak mengalami kebangkrutan dan meninggalkan hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar. Kasus tersebut melibatkan Arthur Anderson, salah satu dari big five Certified Public Accountant (CPA) firm, yang mengaudit laporan keuangan Enron. Bagaimana mereka sampai tidak mengetahui adanya material misstatement dalam laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Apakah Arthur Anderson ikut terlibat merekayasa laporan keuangan Enron, karena Enron membayar fee sebesar US\$ 52 juta pada Arthur Anderson pada tahun 2000, tidak hanya untuk jasa audit tetapi juga jasa konsultasi. Sebetulnya fungsi auditor KAP adalah bukan hanya menentukan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku umum, tetapi juga memberikan gambaran yang objektif dan akurat kepada investor maupun kreditor mengenai apa yang terjadi di perusahaan. Dalam kedua hal ini Arthur Anderson dianggap gagal.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, eksternal auditor seolah menjadi pihak yang harus turut bertanggungjawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi

akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Selain itu, timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan. Sunarsip (2001) mengemukakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (publik dan swasta). Lebih lanjut Sunarsip menyatakan bahwa peran profesi akuntan selama ini masih belum optimal dalam mewujudkan *good governance*. Oleh karena itu, tuntutan terhadap terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan, baik oleh perusahaan bisnis manufaktur maupun *non-manufaktur* termasuk KAP sendiri. Dalam hal ini auditor harus lebih diberdayakan agar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan *good governance* tersebut, antara lain dengan pemahaman *good governance* yang lebih baik, pengetahuan akan hukum bisnis, dan keahlian dalam menganalisis kondisi mendatang yang lebih baik sehingga opini yang dihasilkan akan sangat aktual dan terpercaya. Aturan yang mengacu prinsip *good governance* tidak hanya akan mencegah skandal tetapi juga bisa mendongkrak kinerja korporat (Samianto, 2004) dalam Hian Ayu (2009).

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *good governance* dalam KAP tersebut. Auditor

juga harus menaati aturan etika profesi. Menurut Satyo (2005) memahami kode etik saja tidak cukup untuk membuat perilaku karyawan dan perusahaan menjadi lebih baik dan etis. Pemahaman *good governance* diimplementasikan pada perusahaan secara tepat, terutama untuk memperoleh karakter perusahaan yang kuat dalam menghasilkan manajemen kinerja yang unggul.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
4. Apakah terdapat pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan pemahaman *good governance*, terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
4. Pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
5. Pengaruh secara simultan independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan pemahaman *good governance*, terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan:
 - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja auditor.
 - b. Diharapkan perusahaan meningkatkan tata kelola yang lebih baik
2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait dengan dampak kualitas audit dan auditornya.
 - b. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas jasa dan menjaga kepercayaan klien.

3. Bagi Penulis maupun Peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai kinerja auditor dan kualitas jasa audit.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

1.5.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis tentang kinerja auditor, independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan *good governance*, serta pengembangan hipotesanya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian yang menguraikan mengenai teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang gambaran subjek yang digunakan dalam penelitian, pengujian hipotesis atas hipotesis yang telah dibuat dan hasil dari pengujian tersebut serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.